

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seorang perempuan yang sedang mengandung disebut sebagai ibu hamil. Periode kehamilan adalah fase yang sangat penting dalam hidup seorang perempuan serta perkembangan optimal janin. Selama masa kehamilan, perawatan khusus dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memastikan kesehatannya dan pertumbuhan janin yang optimal. Salah satu masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, adalah anemia pada ibu hamil. Kondisi ini dapat berdampak serius pada kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia pada tahun 2020.

Perubahan fisiologis pada kehamilan salah satunya adalah perubahan berat badan, dimana terjadi kenaikan atau penurunan berat badan yang salah satu faktornya yaitu pola konsumsi makanan. Pola makan yang kurang bisa mengakibatkan kekurangan gizi yang akan berdampak kurangnya hemoglobin. Kekurangan Hb pada ibu hamil bisa disebabkan oleh adanya hemodelusi. Hemodelusi adalah perubahan hemodinamika dimana terdapat kenaikan volume darah namun jumlah eritrosit menurun sehingga darah menjadi encer. Pengenceran darah ini sebagai kompensasi fisiologis pada wanita hamil (Simbolon, Jumiyati, & Rahmadi, 2018).

Anemia pada kehamilan merujuk pada kondisi di mana ibu hamil memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gr% selama trimester 1 dan 3, atau kurang dari 10,5 gr% selama trimester 2. Anemia seringkali lebih umum terjadi selama kehamilan karena kebutuhan nutrisi meningkat dan terjadi perubahan dalam komposisi darah. Penyebab anemia gizi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan zat besi yang tidak mencukupi dalam makanan, penyerapan zat besi yang rendah oleh tubuh, peningkatan kebutuhan selama kehamilan, kekurangan darah, pola makan yang tidak

sehat, status sosial ekonomi dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi selama masa kehamilan, proses persalinan, dan masa nifas, serta berpotensi memberikan dampak negatif pada pertumbuhan serta perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil adalah dapat terjadinya persalinan prematuritas, abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6 \text{ gr/dl}$) mola hidatidosa, hiperemesis gravidarium, ketuban pecah dini (KPD), dan perdarahan antepartum. Bahaya pada saat persalinan yaitu his kala pertama dapat berlangsung lama, terjadi partus terlantar dan kala dua berlangsung lama (Manuaba, 2020).

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan gambaran informasi meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Ibu hamil memerlukan nutrisi yang cukup untuk keberlangsungan kehamilannya. Pola makan yang seimbang melibatkan berbagai jenis makanan dalam jumlah dan perbandingan yang tepat, termasuk karbohidrat, protein, mineral, sayuran, dan vitamin, untuk memenuhi kebutuhan gizi individu. Pola makan yang tidak sehat dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam asupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, yang dapat mengakibatkan kekurangan gizi. Kekurangan gizi tentu saja memiliki dampak buruk pada kesehatan ibu dan perkembangan janin, dan ini dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Pola makan yang tidak sehat selama kehamilan dapat mencakup makan berlebihan, konsumsi yang berlebihan dari makanan yang mengandung gula, konsumsi makanan olahan yang berlebihan seperti mie instan, minuman kemasan, permen, dan berbagai snack manis maupun asin dalam kemasan, serta kebiasaan mengabaikan sarapan pagi.

Beberapa penelitian awal telah menyarankan bahwa asupan nutrisi khusus pada ibu hamil seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12, memiliki peran signifikan dalam mencegah atau mengurangi risiko anemia

pada ibu hamil. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih rinci untuk mengerti dengan lebih baik hubungan antara pola makan ibu hamil dan kondisi anemia.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2020, menunjukkan Prevalensi ibu hamil anemia di Indonesia masih tinggi yaitu 48,9% Hasil (Risksedas 2018). Prevalensi di provinsi DI Yogyakarta pada ibu hamil sebesar 15,84 %. Diketahui prevalensi di Kabupaten Bantul sebesar 16,86%, pravalensi di Kabupaten Kulon Progo 15,82% dan pravelensi di Kabupaten Sleman 11,65%. Berdasarkan data tersebut jika dibandingkan dengan prevalensi di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul lebih tinggi dibandingkan di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Presentase ibu hamil di DIY yang mendapatkan suplementasi zat besi sebanyak 90 tablet tambah darah mencapai 88,7%. Kabupaten Sleman memiliki persentase tertinggi yaitu 100%. Persentase terendah terjadi di Kabupaten Bantul dengan angka 83,1 %. Capaian terendah cakupan pemberian TTD pada ibu hamil ada di Puskesmas Piyungan sebesar 71,1%. Kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2020 di Puskesmas Piyungan mencapai 163 ibu hamil yang mengalami anemia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di Puskesmas Piyungan, Bantul menunjukkan jumlah ibu hamil sebanyak 378. Hasil wawancara kepada petugas kesehatan dijelaskan bahwa pemberian tablet Fe selalu diberikan kepada ibu hamil pada saat kunjungan. Tetapi Setelah dilakukan survey terhadap 10 ibu hamil, didapatkan 4 ibu hamil yang mengalami anemia dan pada hasil wawancara pola makan terdapat 5 orang ibu hamil yang pola makanya kurang dengan berbagai jawaban seperti mengalami nafsu makan yang kurang baik atau tidak nafsu makan, ada juga yang mengaku mengkonsumsi jenis makanan yang tidak beragam, serta ibu tidak mengolah sendiri makanannya dengan alasan bekerja dan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe karena dengan alasan sering lupa dan mual setelah meminum tablet Fe. Berdasarkan latar belakang tersebut

peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara pola makan dan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Makan dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola makan dan Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pola makan ibu hamil di Puskesmas Piyungan
- b. Diketahui kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Piyungan
- c. Diketahui hubungan pola makan dan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Piyungan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan ilmu kebidanan khususnya yang terkait dengan hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pola makan serta asupan gizi untuk ibu hamil dan bagaimana cara mencegah anemia pada ibu hamil.

b. Bagi ibu hamil

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya pola makan sehat dalam mencegah

anemia. Ini akan membantu ibu hamil untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan.

c. Bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kehamilan yang sehat untuk memperoleh persalinan yang aman, spontan tanpa ada komplikasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur (Yeni Wahyuni, 2019)	Desain penelitian ini menggunakan cross sectional	Hasil penelitian ini responden sudah memiliki pola makan baik sebanyak 34% dan responden yang tidak anemia sebanyak 40%, kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank (rho)</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan nilai <i>p-value</i> = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya ada hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pa ibu hamil	Penelitian studi analitik korelatif dengan desain cross sectional.	Penelitian saat ini mengambil perbedaan populasi, teknik sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , lokasi penelitian, waktu, tempat dan tahun.
2.	Hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada	Desain menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif.	Berdasarkan Hasil penelitian hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada	Menggunakan hasil uji statistik chi square.	Penelitian saat ini mengambil perbedaan populasi, teknik sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> ,

ibu hamil systematic review (Nur Devinia, 2020)	penelitian kepustakaan (library research)	sebanyak 25 dari 39 orang (61,0 %) ibu yang berpenghasilan < UMP mengalami anemia, sedangkan diantara ibu hamil yang berpenghasilan \geq UMP ada sebanyak 16 dari 47 orang (39,0 %) mengalami anemia. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$), RP 3,460 (95% CI = 1,421 – 8,425), maka dapat disimpulkan ibu dengan berpenghasilan < UMP meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkn dengan ibu dengan berpenghasilan >UMP.	lokasi penelitian, waktu, tempat dan tahun.	
3. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik bidan Emmi kelurahan hutaimbaru kota padang sidimpuan (Yuki Miranda, 2022).	Desain penelitian ini menggunakan observasional	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah dilakukan pembahasan mengenai Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Emmi Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan Tahun 2021, maka diperoleh suatu sebagai berikut:	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> atau secara acak	Penelitian saat ini mengambil perbedaan populasi, lokasi penelitian, waktu, tempat dan tahun.

a. Pola makan pada ibu hamil di Klinik Bidan Emmi sebagian besar adalah memiliki pola makan yang baik (59,2%). b. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bidan Emmi adalah (44,9%). c. Dalam hal ini dikatakan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Bidan Emmi Kelurahan Hutaimbaru Kota Padang sidempuan.
